

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pelatihan Gending Upacara Khusus Perpisahan Siswa Sekolah Dasar di SDN II Karangkamulyan Kabupaten Kuningan, pada intinya dapat berjalan dengan baik, tetapi didalam beberapa hal masih nampak menjadi kendala. Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pelatihan gending upacara khusus perpisahan siswa sekolah dasar di SDN II Karangkamulyan, Kabupaten Kuningan tersebut disiapkan dengan perencanaan yang baik, ditandai dengan disiapkannya waktu untuk jadwal latihan yang disesuaikan dengan program sekolah. Materi pelatihan dipilih oleh pelatih sesuai dengan kebutuhan kegiatan upacara khusus perpisahan Sekolah Dasar tersebut. Adapun sarana prasarana yang tersedia meliputi tempat latihan, alat gamelan dan perlengkapan upacara khusus perpisahan. Peserta latihan merupakan anggota upacara khusus yang terdiri atas para murid kelas 3 dan 4.
2. Pada tahap pembelajaran materi gending, pelatih membaginya menjadi beberapa tahap, yakni tahap awal latihan, tahap latihan materi gending, dan tahap latihan gending dengan gerak tari. Pelatih juga memberikan materi gending secara bertahap mulai dari gending yang sederhana seperti gending *jiro*, *gending catrik*, *kulu-kulu*, sampai gending *sawilet* dua *goongan* seperti gending *puspa jala*, dan *papalayon*. Proses pelatihan tersebut mengadopsi beberapa strategi pembelajaran, yakni : metode ceramah, metode bimbingan perorangan, metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan/drill. Bentuk evaluasi yang digunakan oleh pelatih yakni dalam bentuk praktek dengan cara melihat kemampuan peserta didik berdasarkan tiga ranah, yakni secara kognitif siswa memahami konsep pola tabuh gending irama *kering* dan *sawilet*, memahami konsep gending untuk upacara khusus perpisahan. Secara afektif siswa dapat mempraktekan gending irama *kering* dan *sawilet* dengan sungguh-sungguh, siswa dengan senang hati mengikuti latihan sampai selesai. Secara psikomotor siswa bisa memainkan gending *sawilet* dan *kering* dengan teknik yang benar, dan dapat mempertunjukan dalam upacara

khusus perpisahan. Kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran, siswa terkadang lupa dengan nama atau terbalik mengenai konsep pola lagu ketika pelatih menyebutkan gending yang harus dimainkan, ketukan yang terkadang tidak teratur perbagian waditra dikarenakan tidak saling mendengarkan satu sama lain.

3. Evaluasi pada pelatihan dilakukan dengan menggunakan format instrumen penelitian kemudian hasil evaluasi menunjukkan rata-rata kemampuan siswa tersebut 90% bisa memahami dan mempraktekan gending yang dilatihkan, sisanya masih ada yang kurang dalam memainkan dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran. Bentuk evaluasi lain yakni dengan cara dipentaskan pada saat pelaksanaan upacara khusus perpisahan SDN II Karangkamulyan. Tujuan dipentaskan selain untuk menghibur masyarakat hal tersebut merupakan bentuk pengukuran pelatih terhadap kegiatan pelatihan tersebut jika ditampilkan dan dilihat masyarakat akan ada *income* baik dalam bentuk nilai atau pengembangan untuk sekolah SDN II Karangkamulyan.

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelatihan gending upacara khusus di SDN II Karangkamulyan berjalan dengan baik, terbukti adanya kemampuan siswa yang baik didalam pertunjukan dan kemampuan siswa yang bertambah dari awal latihan yang tadinya tidak bisa, menjadi bisa dan mempunyai kemampuan dalam menabuh gamelan dengan baik.

5. Temuan penelitian bahwa secara perencanaan berjalan baik karena dilihat dari aspek sarana dan prasarana yang ada dan ditunjang dengan unsur kerja sama antara guru dan pelatih yang solid. Temuan secara proses bisa berjalan dengan baik karena dilihat dari aspek penguasaan materi siswa, telah memenuhi kriteria yang diharapkan pelatih ditunjang dengan penguasaan materi, penggunaan metode dan pendekatan kepada siswa oleh pelatih. Konsep praktek penguasaan gending terbatas, hanya untuk kepentingan upacara khusus perpisahan saja.

3. Hal yang masih kurang dari perencanaan adalah dari aspek tempat latihan yang terlalu sempit, dikarenakan lahan sekolah tersebut hanya seadanya. Sedangkan dari pembelajaran yakni pada saat pembelajaran tidak disertakan dengan penulisan notasi *DAMINA*, sehingga siswa tidak sekalian belajar membaca sebuah notasi karena penguasaan pelatih yang kurang tentang hal tersebut, akhirnya hanya ada

catatan-catatan yang dibuat oleh siswa untuk memudahkan dalam mengingat gending yang sudah dipelajari.

B. Implikasi

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana sebuah program pelatihan seni yang baik untuk tingkatan Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini dibahas mengenai perencanaan, proses, serta evaluasi untuk program pelatihan tersebut. Setelah adanya penelitian mengenai pelatihan gending upacara khusus perpisahan siswa Sekolah Dasar di SDN II Karangkamulyan, Kabupaten Kuningan ini, diharapkan bisa menjadi bahan acuan sederhana untuk Sekolah Dasar dalam membuat program pelatihan gamelan degung disekolahnya. Karena pada penelitian sebelumnya, khususnya mengenai gamelan degung, hanya membahas tentang bagaimana proses dan hasilnya. Sedangkan dalam penelitian ini selain perencanaan, proses dan evaluasi, kegiatan pelatihan gamelan tersebut dituangkan dalam kegiatan upacara khusus, selain itu dalam proses tersebut menghasilkan tahapan materi yang baik dalam mengajarkan gamelan degung kepada siswa Sekolah Dasar.

B. Rekomendasi

Setiap kegiatan seperti pelatihan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, tak terkecuali seperti pelatihan gending upacara khusus perpisahan siswa sekolah dasar di SDN II Karangkamulyan, Kabupaten Kuningan ini. Kelebihan yang masih ada hendaknya agar dipertahankan atau bisa ditingkatkan kembali, sedangkan kekurangannya diperbaiki agar menunjang sebuah pelatihan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Untuk itu peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Gamelan Degung

Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung di SDN II Karangkamulyan sudah berjalan dengan sangat baik. Hanya saja masih ada beberapa kekurangan yakni dari segi fasilitas tempat latihan, dimana ruangan

tersebut masih kurang ventilasi udara. Sehingga perlu diperbaiki agar pada saat proses pembelajaran siswa bisa lebih nyaman.

2. Pelatih

Pelatih hendaknya bisa menambah materi tentang gamelan degung lagi, karena materi gamelan degung tidak hanya gending dengan irama *kering* dan *sawilet*, melainkan masih ada lagu-lagu *ageung* seperti *manintin*, *pajajaran* dan lain-lain. Selain itu menggunakan media pembelajaran agar ditambah lagi saat pembelajaran, agar suasana tidak monoton dan pembelajaran lebih menarik dan variatif.

3. Anggota

Untuk anggota baik itu anggota tim gamelan degung, maupun tim upacara khusus, agar lebih disiplin dan giat lagi dalam latihan, jangan puas dengan satu materi, karena masih banyak materi lainnya tentang gamelan degung, masih banyak variasi tabuhan dalam gamelan degung, terus berkreasi, karena dalam seni sifatnya bebas berkreasi.

Rian Agustiansyah, 2015

Pelatihan Gending Upacara Khusus Perpisahan Siswa Sekolah Dasar Di SDN II Karangkamulyan Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

